

## Menjadi Hamba Publikasi, Berdampakkah pada *Education index* di *Asiatic Region*?

Cliff Kohardinata<sup>1</sup>, Luky Patricia Widianingsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Ciputra Surabaya, CitraLand CBD Boulevard, Made, Kec. Sambikerep, Surabaya, Jawa Timur 60219  
ckohardinata@ciputra.ac.id

### Abstract

The purpose of this research is to obtain empirical evidence regarding the influence of publication documents, citations, and H-index on accredited international publications in the Scopus database within the Asiatic region, focusing on education in relation to the education index. The testing conducted in this study employs a multiple regression approach using data from the Asiatic region, comprising 22 countries. The data utilized in this research consists of the education index data for the year 2023, while data related to research documents, citations, and H-index are from the year 2022. The results of the study indicate that the quantity of publication documents and citations does not have an impact on the education index in the Asiatic region. Conversely, the influence of a researcher's publication productivity and impact on society (reflected by the H-index) significantly and positively affects the education index in the Asiatic region.

**Keywords:** Publication, citation, H-index, education index, Asiatic region

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dokumen publikasi, sitasi, dan indeks-H pada publikasi internasional terakreditasi scopus di Asiatic region yang berfokus pada edukasi terhadap education index. Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan regresi berganda dengan menggunakan data-data dari Asiatic region terdiri dari 22 negara. Data-data yang digunakan pada penelitian ini adalah data education index pada tahun 2023, sedangkan data-data berkaitan dengan dokumen penelitian, sitasi, indeks-H pada tahun 2022. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hamba publikasi dalam wujud banyaknya dokumen publikasi serta sitasi tidak berpengaruh pada education index di Asiatic region, sebaliknya justru pengaruh dari produktivitas dan dampak karya publikasi seorang ilmuwan pada masyarakatlah (yang tercermin dari indeks-H) yang berpengaruh signifikan positif terhadap education index di Asiatic region.

**Kata kunci:** publikasi, sitasi, indeks-H, education index, Asiatic region

Copyright (c) 2023 Cliff Kohardinata, Luky Patricia Widianingsih

---

Corresponding author: Cliff Kohardinata

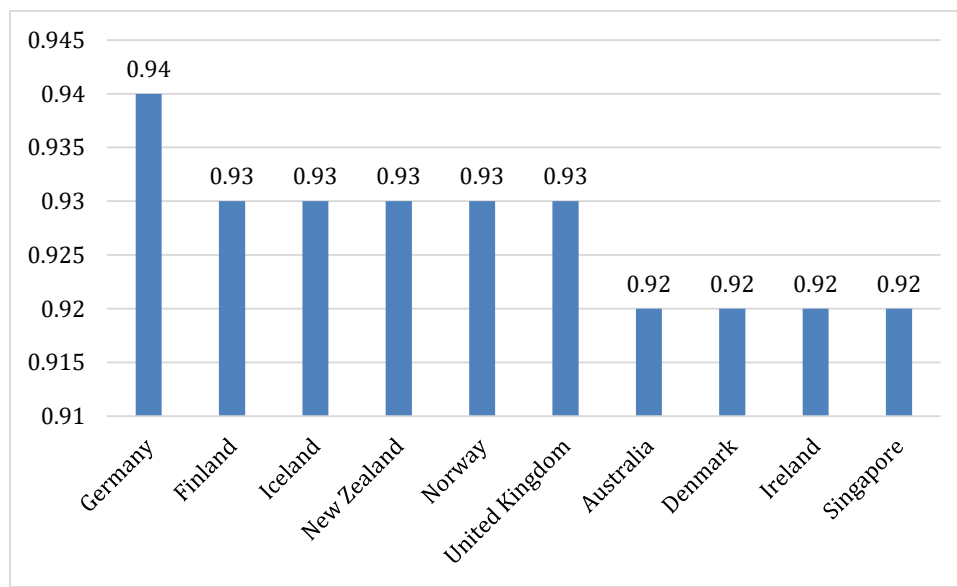
Email Address: [ckohardinata@ciputra.ac.id](mailto:ckohardinata@ciputra.ac.id) (CitraLand CBD Boulevard, Made, Kec. Sambikerep, Surabaya, Jawa Timur 60219nesia)

Received 25 July 2023, Accepted 28 July 2023, Published 5 August 2023

## PENDAHULUAN

Jumlah lulusan diploma dan sarjana berkembang pesat terutama di Indonesia, namun tingkat pengangguran masih sangat tinggi. Dengan demikian, perlu untuk meningkatkan kualitas edukasi yang tercermin dari *education index* di tiap negara (Bernardus et al., 2023). *Education index* di tiap negara merupakan peringkat yang sangat penting untuk diperhatikan oleh negara dan pemangku kepentingan yang berperan pada sektor edukasi, hal ini disebabkan karena *education index* memberikan gambaran mengenai seberapa baik kinerja sistem pendidikan di suatu negara. Selain itu, pemeringkatan *education index* di suatu negara membantu siswa untuk memilih sistem pendidikan terbaik di dunia, mengingat status sosial ekonomi juga dapat dilihat dari tingkat pendidikan (Radianto et al., 2020). Pentingnya *education index* menyebabkan perlu adanya kajian untuk membantu negara dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan *education index*.

Gambar 1 merupakan 10 besar negara-negara dengan tingkat *education index* tertinggi, dari 10 negara tersebut tidak ditemukan negara-negara yang berasal dari *Asiatic Region*. Pentingnya *education index* bagi suatu negara menyebabkan peneliti berkeinginan untuk membantu negara-negara di wilayah Asia untuk meningkatkan *education index*. Dengan demikian, peneliti berupaya untuk mengkaji lebih dalam mengenai variabel-variabel yang berpotensi meningkatkan *education index* pada *Asiatic Region*.



Gambar 1. Sepuluh besar negara dengan *Education Index* tertinggi

Perguruan tinggi adalah organisasi yang kompleks dan unik, dipandang kompleks karena perguruan tinggi memiliki banyak pemangku kepentingan dan menggunakan sistem manajemen yang bervariasi sekaligus unik karena perguruan tinggi memiliki beberapa hasil (luaran) dari proses yang dilakukan, seperti penelitian serta tenaga kerja yang memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan pemberi kerja (Evi Marlina, 2021; Radianto & Gumanti, 2019). Kajian yang dilakukan pada penelitian ini memfokuskan pada produk luaran dari Perguruan tinggi yaitu luaran penelitian khususnya penelitian berkaitan dengan pendidikan.

Aktivitas penelitian yang dilakukan oleh perguruan tinggi merupakan hasil dari *intellectual capital* suatu institusi perguruan tinggi (Golshahi et al., 2013). Publikasi penelitian yang dihasilkan oleh perguruan tinggi dapat berpengaruh langsung pada suatu negara dengan menghasilkan inovasi yang mendukung pertumbuhan, serta bermanfaat bagi masyarakat, kebijakan atau layanan publik, dan kualitas hidup (Findler et al., 2019; Valero & Van Reenen, 2019). Peneliti mengajukan variabel “penelitian yang dilakukan oleh Universitas” khususnya penelitian berkaitan dengan pendidikan sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan *education index* di suatu negara. Dengan demikian, penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh dari penelitian atau luaran-luaran penelitian terhadap *education index*. Luaran-luaran penelitian yang dimaksud dari penelitian ini adalah dokumen publikasi penelitian, sitasi, dan H-Index.

Penelitian dan publikasi merupakan salah satu *structural capital* yang dimiliki oleh Universitas (Golshahi et al., 2013). Dengan demikian, universitas wajib melakukan penelitian yang kemudian dipublikasikan secara nasional maupun internasional. Salah satu data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jumlah data dokumen penelitian pada jurnal internasional terindeks scopus di tiap negara di *Asiatic region*, data tersebut disediakan oleh The SCImago Journal & Country Rank.

Fokus penelitian universitas seringkali masih berfokus pada jumlah publikasi, tetapi tidak pada penerapan penelitian akademik dan bagaimana penelitian membantu masyarakat (Widianingsih et al., 2022). Dengan demikian, dokumen penelitian tidak cukup untuk menjadi satu-satunya pengukuran untuk variabel penelitian sehingga dibutuhkan variabel-variabel lainnya yang berkaitan dengan penelitian, yaitu: sitasi dan H-Index.

Sitasi merupakan ukuran referensi yang digunakan untuk penulis dan penelitian yang dipublikasikan (Acar, 2022). Peneliti mungkin banyak di suatu negara, serta dokumen penelitian mungkin juga banyak terpublikasi, tetapi penghargaan bagi peneliti dari masyarakat adalah hasil publikasi penelitian dimanfaatkan oleh masyarakat (Kohardinata et al., 2023; Kohardinata & Widianingsih, 2023), yang salah satunya tercemin dari sitasi. Peneliti berpandangan bahwa sitasi yang dilakukan oleh para akademisi lainnya menunjukkan bahwa hasil karya ilmiah tersebut dapat menginspirasi para akademisi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya. Data sitasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jumlah sitasi penelitian pada jurnal internasional terindeks scopus pada tiap negara di *Asiatic region* yang disediakan oleh The SCImago Journal & Country Rank.

Indeks Hirsch (Indeks H) adalah ukuran baru yang orisinal dan sederhana yang menggabungkan kuantitas dan visibilitas publikasi: "Seorang ilmuwan memiliki indeks h jika h dari makalah  $N_p$ -nya masing-masing memiliki setidaknya h kutipan dan makalah lainnya ( $N_p - h$ ) memiliki kurang dari  $\leq h$  kutipan masing-masing". H indeks 40 berarti seorang ilmuwan telah menerbitkan 40 makalah yang masing-masing memiliki setidaknya 40 kutipan. Indeks h seorang ilmuwan tidak akan pernah berkurang; peningkatan diharapkan terjadi pada saat adanya makalah baru (berdampak tinggi) diterbitkan, dan saat makalah ilmuwan menarik untuk dikutip.  $H = 0$  mencirikan penulis ilmiah yang tidak aktif yang mempunyai publikasi ilmiah terbaik tetapi tidak menunjukkan adanya dampak (Bornmann & Daniel, 2007). Indeks h dalam satu angka memberikan representasi yang baik dari pencapaian ilmiah seumur hidup seorang ilmuwan (Bornmann & Daniel, 2007). Indeks-h tinggi menunjukkan "*highly cited*" dan "*high achievement*" (Hirsch & Buela-Casal, 2014). Berdasarkan dari pemaparan yang telah disampaikan, bahwa penekanan dari indeks-H berbeda atau lebih tinggi daripada sekedar sitasi dan dokumen publikasi. Indeks H menilai dampak ilmiah yang mempertimbangkan jumlah makalah publikasi dan sitasi dari peneliti lainnya.

Sepanjang pengetahuan peneliti, masih belum ada penelitian yang membahas secara spesifik mengenai pengaruh penelitian dari Universitas (khususnya pendidikan) terhadap *education index* di

suatu negara. Dengan demikian, peneliti menganalogikan dengan menggunakan pengaruh penelitian universitas terhadap perkembangan Negara terutama perekonomian negara.

Universitas dapat mempengaruhi pertumbuhan suatu negara melalui inovasi, hal ini merupakan pengaruh tidak langsung dari universitas karena universitas meningkatkan pendidikan di suatu negara. Namun, universitas juga dapat berpengaruh langsung karena peneliti universitas menghasilkan inovasi, terkadang bekerja sama dengan perusahaan sehingga meningkatkan inovasi perusahaan (Valero & Van Reenen, 2019), yang dapat berdampak pada pertumbuhan negara. *Research Excellence Framework* (REF) Inggris menggambarkan dampak penelitian untuk perubahan, memberikan manfaat bagi ekonomi, masyarakat, budaya, kebijakan atau layanan publik, kesehatan, lingkungan, atau kualitas hidup (Findler et al., 2019).

Dalam konteks penelitian dan *educational index*, penelitian-penelitian di bidang edukasi juga memungkinkan untuk melibatkan institusi-institusi pendidikan di setiap negara sehingga membawa inovasi bagi pendidikan di suatu negara yang juga dapat meningkatkan *education index*. Berdasarkan argumen-argumen yang telah disampaikan, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah penelitian berpengaruh signifikan positif terhadap *education index*, yang tercermin dari hipotesis-hipotesis berikut ini:

H1: Dokumen penelitian berpengaruh signifikan positif terhadap *education index*.

H2: Sitasi berpengaruh signifikan positif terhadap *education index*.

H3: *H-index* berpengaruh signifikan positif terhadap *education index*.

## **METODE**

Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan regresi berganda dengan menggunakan data-data dari *Asiatic region* terdiri dari 22 negara di wilayah Asia. Data-data yang digunakan pada penelitian ini adalah data *education index* pada tahun 2023 yang tersedia di <https://wisevoter.com/country-rankings/education-rankings-by-country>, serta data-data yang berkaitan dengan dokumen penelitian, sitasi, H-index pada tahun 2022 yang tertera pada <https://www.scimagojr.com>. Penggunaan data tahun 2022 berkaitan dengan dokumen penelitian, sitasi, H-index disebabkan karena penelitian berpotensi membutuhkan waktu beberapa saat untuk dapat memberikan dampak bagi negara.

Model pengujian dengan pendekatan regresi linier berganda yang diajukan pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

$$EI = \alpha + \beta_1 DP + \beta_2 SP + \beta_3 IH + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:

EI = *Education Index* pada negara-negara Asiatic pada tahun 2023.

DP = Dokumen publikasi atau penelitian internasional terindeks scopus pada tahun 2022.

SP = Sitasi publikasi terindeks scopus pada tahun 2022.

IH = Indeks-H terindeks scopus pada tahun 2022.

Model 1 merupakan model pengujian yang diajukan pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa: variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah: *education index* (EI), sedangkan variabel-variabel independen yang digunakan pada pengujian ini adalah: dokumen publikasi (DP), sitasi publikasi (SP), dan Indeks-H (IH).

Sebelum melakukan pengujian pada model penelitian yang diajukan, peneliti melakukan uji normalitas *error* dengan menggunakan *skewness/kurtosis*, kemudian menggunakan uji multikolinieritas dengan pendekatan *variance inflation factor* (VIF), dan pengujian heteroskedastisitas melibatkan *breusch-pagan / cook-weisberg*.

## HASIL DAN DISKUSI

### Hasil

Hasil penelitian ini didahului dengan penjabaran mengenai statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini (Tabel 1). Observasi yang dilakukan pada penelitian ini sebanyak 22 observasi dari 22 negara. Variabel dependen yaitu *education index* (EI) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,649546 yang tersebar dari nilai 0,4 hingga 0,92 dengan standar deviasi 0,153576. Rata-rata dari variabel independen dokumen publikasi (DP), sitasi publikasi (SP), serta indeks-H (IH) sebesar 583,6818; 419,0909; dan 45,72727. Standar deviasi dari dokumen publikasi (DP), sitasi publikasi (SP), serta indeks-H (IH) sebesar 788,1367; 560,4546; dan 44,40633. Nilai minimal dan maksimal dari dokumen publikasi (DP), sitasi publikasi (SP), serta indeks-H (IH) pada kisaran nilai 3 hingga 2491; 0 hingga 1897; serta 4 hingga 163.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Observasi	Rata-Rata	Std. Dev.	Min	Max
EI	22	0,649546	0,153576	0,4	0,92
DP	22	583,6818	788,1367	3	2491
SP	22	419,0909	560,4546	0	1897
IH	22	45,72727	44,40633	4	163

Hasil pengujian asumsi klasik pada tabel 2, hasil dari uji normalitas menunjukkan nilai 0,3116 yang mencerminkan bahwa *error* dari pengujian model ini berdistribusi normal. Hasil dari Uji multikolinieritas sebesar 5,92 atau dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan gejala multikolinieritas. Hasil dari pengujian heteroskedastisitas sebesar 0,1684 atau diatas 0,05 yang mencerminkan bahwa tidak ditemukan gejala masalah heteroskedastisitas.

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Hasil
Uji Normalitas	0,3116
Uji Multikolinieritas	5,92
Uji Heteroskedastisitas	0,1684

Tabel 3 merupakan hasil dari pengujian hipotesis dari model pengujian yang digunakan pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji F sebesar 0,0450 yang mencerminkan bahwa

model yang digunakan sesuai untuk menjelaskan variabel *education index* (EI). Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa dokumen publikasi (DP) dan sitasi publikasi (SP) tidak berpengaruh signifikan terhadap *education index* (EI). Variabel indeks-H berpengaruh signifikan positif terhadap *education index* (EI) dengan koefisien sebesar 0,00350. Nilai R-Squared sebesar 0,353 yang mengindikasikan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini mampu menjelaskan *education index* (EI) sebesar 35,3%.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	EI
DP	0,0000371 (0,0000803)
SP	-0,000198 (0,000155)
IH	0,00350** (0,00132)
Konstan	0,551*** (0,0431)
Prob>F	0,0450
R-squared	0,353

Standard errors in parentheses

\*\*\* p<0.01, \*\* p<0.05, \* p<0.1

Peneliti melakukan uji korelasi antara sitasi dengan *self-citation*, pengujian tambahan dilakukan peneliti untuk dapat membentuk argumen dan memperoleh informasi tambahan mengenai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sitasi tidak berpengaruh terhadap *education index*. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara sitasi dengan *self-citation* yaitu sebesar 91,84%.

### **Diskusi**

Hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya mencerminkan bahwa banyaknya dokumentasi publikasi tidaklah cukup untuk dapat meningkatkan *education index* di suatu negara. Banyak peneliti terjebak menjadi hamba publikasi dengan memproduksi semakin banyak dokumentasi publikasi internasional terindeks scopus, bahkan para akademisi berusaha dengan segala upaya dan dana besar untuk dapat mempunyai luaran publikasi di jurnal internasional berindeks scopus. Hal tersebut tidak sepenuhnya salah, para akademisi berambisi untuk mempunyai publikasi internasional terindeks scopus sebanyak-banyaknya mungkin disebabkan karena tuntutan profesi, peningkatan karir kedosenan, atau prestise sebagai akademisi, dan lain sebagainya. Namun, publikasi internasional terindeks scopus hanyalah pintu masuk awal dari rangkaian perjalanan untuk menjadi peneliti yang berdampak bagi negara, banyaknya dokumen publikasi internasional belum tentu menarik perhatian pemangku kepentingan di bidang pendidikan untuk dapat mengimplementasikan hasil penelitian pada perbaikan edukasi atau *education index* di suatu negara.

Sitasi pada publikasi internasional terindeks scopus juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap *education index* di *Asiatic region*. Argumen yang memungkinkan untuk hasil

penelitian ini adalah sitasi yang dilakukan oleh para akademisi memungkinkan menarik perhatian akademisi daripada menarik perhatian para praktisi pendidikan untuk mengimplementasikan hasil penelitian, serta sitasi yang banyak bukan berarti para akademisi lainnya tertarik dengan penelitian yang dilakukan, tetapi memungkinkan banyak terjadinya *self-citation* yang terbukti dari hasil korelasi yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara sitasi dengan *self-citation* yaitu sebesar 91,84%. Para akademisi seringkali melakukan *self-citation* untuk dapat meningkatkan sitasi pada hasil publikasi yang telah dilakukan, hal tersebut tidaklah salah, namun hal tersebut belum mampu membawa peneliti menjadi peneliti yang berdampak bagi dunia edukasi atau *education index*.

Banyaknya dokumentasi dan sitasi pada publikasi internasional terindeks scopus belum mampu menggerakkan perkembangan *education index* di *Asiatic region*. Namun, indeks-H terbukti dapat memberikan pengaruh bagi *education index*. Indeks-H sangat dipengaruhi oleh jumlah publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh seorang ilmuwan dan jumlah rujukan oleh ilmuwan lain terhadap publikasi ilmiah tersebut, indeks-H memberikan informasi produktivitas dan pengaruh seorang ilmuwan berdasarkan publikasi ilmiah yang dihasilkannya (Rory, 2015). Hamba publikasi dan sitasi tidaklah memberikan dampak bagi suatu negara, tetapi indeks-H yang mencerminkan produktivitas dan pengaruh seorang ilmuwan melalui publikasilah yang dapat menginspirasi atau mendorong pelaku kepentingan di bidang pendidikan untuk mengimplementasikan dan meningkatkan *education index* di negara-negara *Asiatic region*.

## KESIMPULAN

Dokumentasi publikasi dan sitasi dari publikasi internasional terindeks scopus pada bidang penelitian berkaitan dengan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap *education index* di *Asiatic region*. Hal tersebut layaknya hamba publikasi yang berupaya memperbanyak publikasi internasional scopus dan sitasi yang dapat berwujud *self-citation*, namun tak memberikan dampak bagi *education index* di *Asiatic region*. Namun, indeks-H yang mencerminkan produktivitas dan pengaruh dari seorang ilmuwan pada masyarakat berpengaruh signifikan positif terhadap *education index* di *Asiatic region*.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi para akademisi untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan keahlian pada bidang penelitian untuk tidak hanya menjadi sekedar hamba publikasi internasional scopus, tetapi menjadi akademisi yang produktif dan berdampak (indeks-H yang tinggi) bagi *education index* di *Asiatic region*. Bagi pemangku kebijakan (pemerintah) dan pengelola perguruan tinggi, hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan inspirasi untuk dapat ditindak lanjuti melalui kebijakan yang memfasilitasi para akademisi menjadi peneliti yang berdampak di skala internasional, bukan hanya memproduksi publikasi internasional apalagi pada jurnal internasional *predatory*, serta membatasi kebijakan yang menyudutkan para akademisi untuk terpaksa menjadi produsen jurnal internasional.

Penelitian yang dilakukan membatasi pengujian pada wilayah *Asiatic region* yang disebabkan karena fenomena tidak terlalu tingginya *education index* di Asiatic Region. Dengan demikian, penelitian selanjutnya memberikan ruang bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian pada dokumen publikasi, sitasi, dan indeks-H jurnal internasional terakreditasi scopus di bidang lainnya selain penelitian edukasi, serta dapat mengembangkan pada wilayah

## REFERENSI

- Acar, T. O. (2022). Indicators Affecting the International Outlook of Universities. *SAGE Open*, 12(1).  
<https://doi.org/10.1177/21582440221079911>
- Bernardus, D., Murwani, F. D., Aji, I. D. K., Radianto, W. E. D., Padmawidjaja, L., Jatiperwira, S. Y., Hitipeuw, I., & Jacob, G. H. (2023). Do Entrepreneurial Characteristics Moderate the Relationship between Experiential Learning and Entrepreneurial Mindset? *Journal of Educational and Social Research*, 13(1), 106–122. <https://doi.org/10.36941/jesr-2023-0010>
- Bornmann, L., & Daniel, H. D. (2007). What Do We Know About the h Index? *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 58(9), 1381–1385.  
<https://doi.org/10.1002/asi>
- Evi Marlina, M. A. (2021). Developing Students' Soft Skills Through Group-Work Method in Cost Accounting Learning. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(1), 34.  
<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i1.24994>
- Findler, F., Schönherr, N., Lozano, R., Reider, D., & Martinuzzi, A. (2019). The impacts of higher education institutions on sustainable development: A review and conceptualization. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 20(1), 23–38.  
<https://doi.org/10.1108/IJSHE-07-2017-0114>
- Golshahi, A., Estahbanati, F. K., Haghparast, A. A., Rashki, Z., & Nou, G. (2013). *Identifying and ranking indicators of intellectual capital in higher educational institutions from perspective of faculty members : a case study University of S and B*. 2(3), 169–176.
- Hirsch, J. E., & Buela-Casal, G. (2014). The meaning of the h-index. *International Journal of Clinical and Health Psychology*, 14(2), 161–164. [https://doi.org/10.1016/S1697-2600\(14\)70050-X](https://doi.org/10.1016/S1697-2600(14)70050-X)
- Kohardinata, C., & Widianingsih, L. P. (2023). Pengajaran dan Pendapatan Industri untuk Meningkatkan Pandangan Internasional pada Universitas-Universitas di Indonesia. *Journal on Education*, 05(04), 13829–13836.
- Kohardinata, C., Widianingsih, L. P., & Guterres, A. D. (2023). Kontribusi Penelitian Universitas terhadap Pendapatan Industri : Bukti Empiris dari Top University di Indonesia. *Journal on Education*, 05(04), 14078–14085.
- Radianto, W. E. D., & Gumanti, T. A. (2019). Human capital analysis of organizational performance mediated by customer capital: Case of accounting study program. *International Journal of*



*Scientific and Technology Research*, 8(12), 294–297.

Radianto, W. E. D., Wijaya, O. Y. A., & Syahrial, R. (2020). Young entrepreneur, parental socioeconomic status, and financial literacy: Does supply chain mediate entrepreneurship education? *International Journal of Supply Chain Management*, 9(4), 317–323.

Rory. (2015). *Hubungan Antara Jumlah Sitasi (Citation) dan Indeks-h (h-index)*.  
<https://www.rumusstatistik.com/2018/02/hubungan-sitasi-citation-h-indeks-index.html>

Valero, A., & Van Reenen, J. (2019). The economic impact of universities: Evidence from across the globe. *Economics of Education Review*, 68, 53–67.  
<https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2018.09.001>

Widianingsih, L. P., Triyuwono, I., Djamhuri, A., & Rosidi. (2022). University Social Responsibility from the Transformative Ecofeminism Perspective. *Qualitative Report*, 27(6), 1688–1709.  
<https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.5493>